

## PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT

Irawan Jati Kusumo, Etna Nur Afri Yuyetta<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the relationship between the quality of auditing results with an auditor's independence, the time pressure given, and the auditor's competence. This study uses measures of independence, competence, and time pressure as the dependent variable. This research was conducted by using questionnaire method that was spread to 15 Public Accounting Firms (PAF) with target of eight auditors in each PAF.*

*The results show that independence, competence, and time pressure play a significant role in the quality of audit results.*

*Keywords: audit quality, independence, competence, time pressure.*

### PENDAHULUAN

Audit atas laporan keuangan diperlukan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajemen mempunyai kepentingan untuk mempertahankan jabatannya dengan membuat laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja yang baik, sedangkan pemegang saham mengharapkan kepastian bahwa laporan keuangan bebas dari pengaruh konflik kepentingan terutama kepentingan manajemen. Maka dari itu, dibuatlah laporan keuangan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut bersifat netral dan dapat dipertanggungjawabkan (Halim, 2015).

Kegiatan audit lebih lanjut dijelaskan didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bahwa audit bertujuan untuk memperoleh keyakinan atas laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah terbebas dari salah saji material, baik yang disengaja maupun yang tidak (IAPI SA 200).

Menurut Mulyadi (2014), independensi merupakan sikap bebas dari pengaruh-pengaruh orang lain maupun rasa ketergantungan terhadap pihak lain. Independensi juga terdapat adanya kejujuran atas apa yang auditor laporkan tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Selain itu, auditor harus menjaga citra dari pandangan masyarakat keuangan/ bisnis dan masyarakat umum mengenai profesinya dengan menghindari praktik-praktik yang menyebabkan independensi itu terganggu yang nantinya akan berpengaruh pada opini yang dibuat.

Selain independensi, kompetensi juga wajib dikuasai oleh seorang auditor yang cakap. Yang dimaksud dengan kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dalam mencapai kinerja yang baik (Susanto, 2000, dalam Alim *et al.*, 2007). Karakteristik-karakteristik yang harus dimiliki antara lain pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Selain independensi dan kompetensi, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan waktu. Menurut Yendrawati dan Putri (2014), tekanan waktu adalah suatu keadaan di mana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja dimana auditor diharapkan menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang sedikit.

De Zoort dan Lord (1997, dalam Manullang, 2010), menyebutkan bahwa ketika menghadapi tekanan waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktusebaik-baiknya. Sedangkan tipedisfungsional perilaku auditor yang dikemukakan oleh Rhode (1978, dalam Manullang, 2010), mengatakan bahwa tekanan waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit.

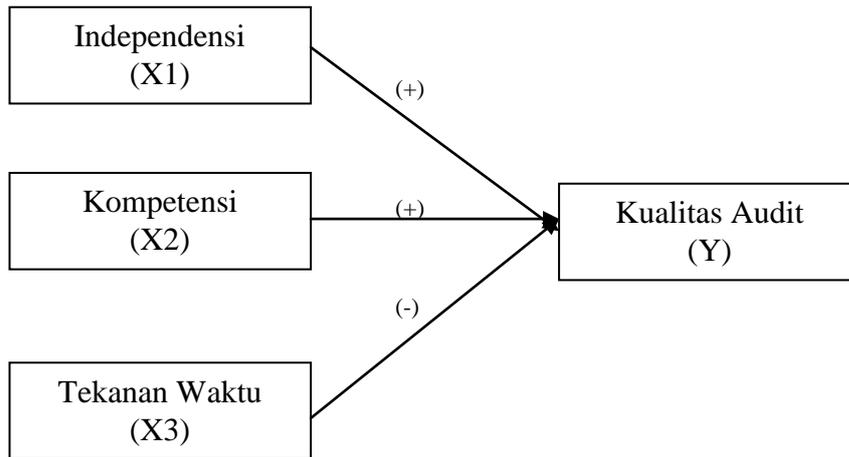
Penulis menemukan bahwa penelitian yang melihat apakah independensi, kompetensi, serta tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit masih sedikit sekali yang membahas. Maka

dari itu penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menambah tingkat wawasan pembaca, karena penulis menggunakan data penelitian yang terbaru (2017).

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah independensi, kompetensi, serta tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak terpengaruh, dikendalikan, dan tidak tergantung kepada orang lain. Dengan mempunyai sikap tersebut, maka auditor baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan hasil audit akan bertindak independen. Dalam pelaksanaannya, adakalanya si pemilik perusahaan atau klien (sebagai principal) seringkali ikut campur terhadap kerja si auditor (sebagai agen). Auditor tidak akan takut untuk melaporkan adanya penyelewengan yang terjadi setelah melakukan audit. Auditor akan obyektif melaporkan hasil audit kepada pimpinan mengenai hasil temuannya.

Hasil penelitian Alim *et al.* (2007), Agusti dan Nastia (2013), Arisinta (2013), dan Rizal & Liyundira (2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.**

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam melakukan pekerjaan. Kompetensi yang harus dimiliki seseorang diantaranya adalah mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, keahlian khusus di bidangnya, dan pelatihan. Dengan memiliki mutu personal yang baik maka pelaksanaan audit dapat berjalan dengan lancar. Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor maka akan lebih mudah dalam memahami bisnis klien. Keahlian khusus akan memudahkan dalam melakukan audit seperti wawancara, penghitungan statistik, keterampilan menggunakan komputer, serta kemampuan mempresentasikan laporan dengan baik. Pelatihan dibutuhkan supaya auditor memiliki mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus yang memadai.

Hasil penelitian Alim *et al.* (2007) dan Ayuningtyas & Pamudji (2012), Faisal *et al.* (2012), Arisinta (2013), dan Agusti & Nastia (2013) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.**

### **Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit**

Tekanan waktu adalah suatu keadaan di mana auditor mendapat tekanan untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditor akan menyebabkan tingkat stress yang tinggi yang berakibat terhadap perilaku auditor dalam melakukan audit. Perilaku yang menyimpang disebut perilaku disfungsi yang dilakukan dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Tekanan waktu juga akan mengakibatkan penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah, dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima.

Hasil penelitian Manullang (2010) dan Arisinta (2013) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Variabel Independen**

##### **Independensi (X1)**

Independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan audit (Mulyadi, 2008). Untuk mengukur variabel independensi digunakan indikator yang dikembangkan oleh Alim *et al.*, (2007) yang terdiri dari: (1) pengungkapan kecurangan klien, (2) besarnya fee audit, (3) pemberian dari klien dan (4) lama penugasan audit. Semua pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

##### **Kompetensi (X2)**

Kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu (Marshall, dalam Boulter *et al.*, 2007). Untuk mengukur variabel kompetensi digunakan indikator sebagai berikut: (1) mutu personal yang baik, (2) pengetahuan yang memadai, (3) keahlian khusus di bidangnya, dan (4) pelatihan (Rai, 2008). Semua pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

##### **Tekanan Waktu (X3)**

Tekanan waktu adalah suatu keadaan di mana auditor mendapat tekanan dari KAP tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Yendrawati dan Putri, 2014). Untuk mengukur variabel tekanan waktu digunakan indikator sebagai berikut: (1) *time budget pressure*, dan (2) *time deadline pressure* (Herningsih, 2001, dalam Sitorus *et al.*, 2016). Semua pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

#### **Variabel Dependen**

##### **Kualitas audit (Y)**

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981, dalam Kusharyanti, 2003). Untuk mengukur variabel kualitas audit digunakan indikator hasil penelitian Widagdo *et al.* (2002, dalam Alim *et al.*, 2007) tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien.

Indikator tersebut adalah; (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (3) taat pada standar umum, (5) komitmen terhadap kualitas audit, (6) keterlibatan komite audit, dan (7) keterlibatan engagement partner KAP. Semua pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non-the Big Four* di Jakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dengan

menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pemilihan sampel penelitian. Kriterianya adalah auditor KAP besar Non-the Big Four di Jakarta yang memiliki lebih dari 5 partner serta diambil 102 auditor sebagai sampel. Penulis sengaja memilih KAP besar *Non-the Big Four* karena penulis merasa banyak KAP besar di Jakarta yang belum diteliti.

#### **Lokasi Penelitian**

Ada 523 buah KAP Pusat dan Cabang di Indonesia, yang tersebar di 24 propinsi (Directory IAPI 2017). Yang paling banyak ada di DKI Jakarta sebanyak 240 buah KAP Pusat dan Cabang atau 45,9% . Oleh karenanya, penelitian kami ini mengambil lokasi di KAP yang ada di DKI Jakarta.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor KAP Non-the Big Four di Jakarta.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP Non-the Big Four di Jakarta. Kuesioner diberikan kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya.

Kuesioner dibuat berdasarkan skala Likert dari 1 sampai 5, yaitu: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1). Responden diminta untuk memberi tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden pada lembar kuesioner.

#### **Metode Analisis Data**

##### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiono (2015), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai demografi responden antara lain jabatan, lama pengalaman kerja, keahlian khusus, lama menekuni keahlian khusus tersebut, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

##### **Uji Kualitas Data**

Instrumen dalam bentuk kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas.

##### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dengan skor total serta korelasi tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas tinggi. Item dinyatakan valid jika koefisien korelasi ( $r$ ) minimal 0,3. Bila kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid dan harus dibuang atau diganti (Carmines dan Zeller, 1979, dalam Sugiyono, 2015).

##### **Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Menurut Sugiyono (2015), suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

##### **Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi-asumsi klasik dilakukan sebagai syarat dalam melakukan analisis dengan menggunakan regresi berganda. Tujuannya adalah agar variabel independen sebagai

estimator atas variabel dependen tidak bias (Ghozali, 2013). Pengujian ini meliputi dan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik *normal probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (sepuluh) ( $VIF < 10$ ).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis grafik plot adalah: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_u$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi;
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### **Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan metode analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis ditujukan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dan arah hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini akan diawali dengan analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, dan Uji  $t$ .

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiono (2015), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor pediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- X1 = Independensi
- X2 = Kompetensi
- X3 = Tekanan Waktu
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi
- e = Error

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah alat ukur yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji F

Menurut Ghozali (2013), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji T

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Variabel Independensi

Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel independensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Independensi**

No. Item	$R_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ ) $n = 102$	Keterangan
1	0,451	0,195	Valid
2	0,305	0,195	Valid
3	0,478	0,195	Valid
4	0,570	0,195	Valid
5	0,435	0,195	Valid
6	0,396	0,195	Valid
7	0,479	0,195	Valid

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	0,730	Reliabel
-------------------------------	-------	----------

Berdasarkan hasil perhitungan validitas diketahui untuk variabel independensi dari 7 item pernyataan semuanya valid karena mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Untuk uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,730. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh  $(0,730) > 0,6$  sehingga menunjukkan bahwa instrumen independensi adalah reliabel.

**Variabel Kompetensi**

Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Kompetensi**

No. Item	$R_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ ) $n = 102$	Keterangan
1	0,420	0,195	Valid
2	0,520	0,195	Valid
3	0,137	0,195	Tidak Valid
4	0,667	0,195	Valid
5	0,719	0,195	Valid
6	0,669	0,195	Valid
7	0,453	0,195	Valid
8	0,426	0,195	Valid
9	0,710	0,195	Valid
10	0,468	0,195	Valid
11	0,439	0,195	Valid
<b>Koefisien Reliabilitas</b>	0,815		Reliabel

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa dari 11 item pernyataan variabel kompetensi terdapat 1 item yang tidak valid (item nomor 3) karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  untuk  $n = 102$  (0,195), sedangkan 10 item lainnya valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $n = 102$  (0,195). Untuk uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,815. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh  $(0,815) > 0,6$  yang menunjukkan bahwa instrumen kompetensi adalah reliabel.

**Variabel Tekanan Waktu**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Tekanan Waktu**

No. Item	$R_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ ) $n = 102$	Keterangan
1	0,569	0,195	Valid
2	0,739	0,195	Valid
3	0,791	0,195	Valid
4	0,623	0,195	Valid
<b>Koefisien Reliabilitas</b>	0,842		Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, diketahui untuk variabel tekanan waktu dari 4 item pernyataan semuanya valid karena mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Untuk uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,842. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh  $(0,842) > 0,6$  sehingga menunjukkan bahwa instrumen tekanan waktu adalah reliabel.

**Variabel Kualitas Audit**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Kualitas Audit**

No. Item	$R_{hitung}$	$r_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05$ ) $n = 102$	Keterangan
1	0,552	0,195	Valid

2	0,586	0,195	Valid
3	0,647	0,195	Valid
4	0,611	0,195	Valid
5	0,134	0,195	Tidak Valid
6	0,471	0,195	Valid
7	0,646	0,195	Valid
8	0,629	0,195	Valid
9	0,465	0,195	Valid
10	0,517	0,195	Valid
11	0,663	0,195	Valid
12	0,713	0,195	Valid
13	0,359	0,195	Valid
14	0,133	0,195	Tidak Valid
15	0,342	0,195	Valid
16	0,308	0,195	Valid
17	0,267	0,195	Valid
18	0,338	0,195	Valid
19	0,422	0,195	Valid
<b>Koefisien Reliabilitas</b>	0,853		Reliabel

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa dari 19 item pernyataan variabel kompetensi terdapat 2 item yang tidak valid (item nomor 5 dan 14) karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  untuk  $n = 102$  (0,195), sedangkan 17 item lainnya valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $n = 102$  (0,195). Untuk uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,853. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh (0,853) > 0,6 yang menunjukkan bahwa instrumen kualitas audit adalah reliabel.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan indikasi: koefisien korelasinya ( $r$ ) = 0,657, koefisien determinasi = 0,432 (43,2%),  $t_{hitung} = 8,715 > t_{tabel} = 1,660$ ,  $F_{hitung} = 75,950$  dengan nilai signifikansi 0,000 dan persamaan regresi:  $\hat{Y} = 47,387 + 0,936X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa independensi yang tinggi dapat mendorong peningkatan kualitas audit.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan indikasi: koefisien korelasinya ( $r$ ) = 0,646, koefisien determinasi = 0,418 (41,8%),  $t_{hitung} = 8,469 > t_{tabel} = 1,660$ ,  $F_{hitung} = 71,726$  dengan nilai signifikansi 0,000 dan persamaan regresi:  $\hat{Y} = 31,804 + 0,937X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang tinggi dapat mendorong peningkatan kualitas audit.
3. Tekanan waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan indikasi: koefisien korelasinya ( $r$ ) = -0,625, koefisien determinasi = 0,391 (39,1%),  $t_{hitung} = -8,469 > t_{tabel} = 1,660$ ,  $F_{hitung} = 64,270$  dengan nilai signifikansi 0,000 dan persamaan regresi:  $\hat{Y} = 82,563 - 1,091X_3$ . Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu yang tinggi dapat mendorong penurunan kualitas audit.

### REFERENSI

Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi, 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor akuntan Publik Se Sumatera)." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3.

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". *SNA X Makassar*.
- Arens, Alvin A., Randal J.E., dan Mark S. Beasley, 2015. *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Arisinta, 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya." . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXIII, No. 3, Desember 2013.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian dan Sugeng Pamudji, 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2:1-10.
- Bastian, Indra, 2009. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: PPA Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Bouckova, Marketa. 2015. "Management Accounting and Agency Theory." *Procedia Economics and Finance*, 25: 5 – 13
- Boulter, Nick, Morray Dalziel, dan Jackie Hill, 2007, *People and Competencies: A Handbook*. New Delhi: Crest Publising House.
- Faisal, Nardiyah, dan M. Rizal Yahya, 2012. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Survei pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 (Agustus).
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, 2015. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- ICAEW. 2005. "Audit Quality: Agency theory and the role of audit." *Institute of Charter in England and Wales, The Audit and Assurance Faculty*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI.
- Jensen, Michael C. and W.H. Meckling, 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Kusharyanti, 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember): 25-60.

Manullang, Asna, 2010. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit." *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No.1: 81 – 94.

Mulyadi, 2008. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Pusdiklatwas BPKP, 2008. *Kode Etik dan Standar Audit*. Jakarta: BPKP.

Rai, Agung, 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Rizal, Noviansyah, dan Fetri Setyo Liyundira. "Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang)." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6, No. 1: 45 – 52.

Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. 2009." Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No.2.

Sari, Nurhardianty Kurnia, Kamaliah dan Rahmiati, 2016. "Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit." *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1: 1-15.

Sitorus, Santa Ulina, Zirman, dan Rusli. 2016. "Pengaruh *Time Pressure*, *Audit Risk*, *Professional Commitment*, *Review Procedure* and *Quality Control* dan *Self Esteem in Relation to Ambition* terhadap Terjadinya Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (*Premature Sign Off*)." *JOM Fekon*, Vol. 3 No. 1: 1051-1064.

Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Sutedi, Andrian, 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Warno, 2009. "Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional dan Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, Vol. 4, No. 2: 21-40.

Wibowa, 2013. *Budaya Organisasi*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Yendrawati, Reni, dan Wenny Hartanti Putri, 2014. "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit." *Aplikasi Bisnis*, Vol. 15, No .9:1853-1871.